



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Kajian Literatur

Marhamah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Babussalam, Aceh Tenggara, Indonesia

Email: marhamahtelalang@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berbasis karakter yang efektif untuk diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Metode yang digunakan adalah studi literatur (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan meliputi jurnal ilmiah, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PKn berbasis karakter yang efektif di MI meliputi: (1) pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa; (2) pembelajaran kooperatif yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab; (3) metode bermain peran (*role playing*) untuk internalisasi nilai; (4) pembiasaan dan keteladanan guru; serta (5) integrasi nilai-nilai Islami dengan nilai kewarganegaraan. Tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sumber daya, dan kesenjangan antara kurikulum dengan kebutuhan aktual. Implikasi penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru MI dan pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai karakter secara komprehensif dalam setiap aspek pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Karakter, PKn, Strategi Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze various character-based Civic Education (PKn) learning strategies that are effective for implementation in Madrasah Ibtidaiyah (MI) students. The method used is a literature study (library research) by collecting and analyzing various relevant sources including scientific journals, books, and educational policy documents. The results showed that effective character-based PKn learning strategies in MI include: (1) contextual approaches that relate material to students' real lives; (2) cooperative learning that encourages cooperation and responsibility; (3) role playing methods for value internalization; (4) habituation and teacher modeling; and (5) integration of Islamic values with civic values. Challenges faced include limited teacher competence, lack of resources, and gaps between curriculum and actual needs.

The implication of this research is the need for continuous training for MI teachers and the development of learning models that comprehensively integrate character values in every aspect of PKn learning.

Keywords: *Elementary School, Character Education, Civics, Learning Strategy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sangat penting, sehingga pembentukan karakter perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran (Lickona, 2012). Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya berlandaskan nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga nilai-nilai keislaman.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki misi utama dalam pembentukan karakter bangsa. Di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi wahana penting dalam internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan sejak usia dini. Pendidikan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara, serta menanamkan nilai-nilai demokrasi, toleransi, tanggung jawab, dan cinta tanah air kepada peserta didik.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar negeri, PPKn memiliki makna tambahan karena memadukan nilai-nilai kewarganegaraan nasional dengan ajaran agama dan etika yang berakar pada tradisi Islam (Lubis, 2020). Dengan demikian, PKn di tingkat MI bukan sekadar transmisi pengetahuan, tetapi juga media pendidikan karakter yang menyelaraskan identitas nasional dengan nilai-nilai berbasis agama.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010). Nilai-nilai ini

menjadi acuan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah termasuk dalam pembelajaran PKn.

Meskipun memiliki kepentingan strategis, penerapan PKn berbasis karakter di kelas MI sering menghadapi berbagai tantangan pedagogis dan kontekstual. Keberagaman kompetensi guru, infrastruktur sekolah, interpretasi kurikulum, dan latar belakang siswa telah menyebabkan praktik pengajaran yang tidak konsisten di berbagai sekolah. Selain itu, pergeseran ke arah kurikulum berbasis kompetensi dan permintaan pembelajaran berorientasi nilai memerlukan transformasi pedagogis yang tidak semua pendidik siap untuk menjalaninya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi strategi pembelajaran PKn berbasis karakter yang efektif untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah; (2) menganalisis tantangan dalam implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter di MI; dan (3) memberikan rekomendasi pengembangan pembelajaran PKn berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan sebagai sumber utama dalam kegiatan penelitian. Studi literatur dapat memberikan dasar teoretis yang kuat serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, makalah, artikel, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian (Assingkily, 2021). Sumber data dalam penelitian ini meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, laporan penelitian, artikel akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PKn, pendidikan karakter, dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) yang meliputi tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memetakan konsep, mengidentifikasi pola, serta menyusun sintesis dari berbagai temuan utama untuk memahami metode

integrasi pendidikan karakter yang efektif dalam pembelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik merupakan titik awal penting untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Siswa Madrasah Ibtidaiyah berada pada rentang usia 6-12 tahun yang terbagi dalam fase perkembangan yang berbeda. Karakteristik umum anak usia MI/SD meliputi: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Assingkily, et.al., 2023; Rahayu, 2019).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SD/MI berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak sudah memiliki kecakapan berpikir logis, tetapi hanya melalui benda-benda konkret (Suparno, 2001). Oleh karena itu, pembelajaran PKn di MI perlu dirancang dengan pendekatan yang konkret dan kontekstual agar siswa dapat memahami nilai-nilai abstrak melalui pengalaman nyata.

Selama duduk di kelas rendah (kelas 1-3), anak mulai percaya diri dan mencoba membuktikan bahwa mereka mampu melakukan sesuatu secara mandiri. Sementara pada kelas tinggi (kelas 4-6), daya konsentrasi anak mulai tumbuh dan mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas-tugas yang mereka pilih. Tahap ini juga ditandai dengan tumbuhnya tindakan mandiri, kerja sama dengan kelompok, dan kemampuan bertindak menurut cara-cara yang dapat diterima lingkungan sosialnya.

Hakikat Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

Pada hakikatnya, pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas dan watak kepribadian seseorang. Karakter merupakan dasar pikiran seseorang yang terbentuk dari pengalaman hidup dan membentuk keyakinan yang pada akhirnya memengaruhi pola berpikir dan perilaku individu (Sofiasyari et al., 2019). Jika program yang tertanam dalam pikiran sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka perilaku yang dilakukan akan berjalan selaras dengan hukum dan norma yang berlaku.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran kewarganegaraan siswa, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. PKn tidak hanya mengajarkan hak dan kewajiban warga negara, tetapi juga menanamkan nilai toleransi, persatuan, serta cinta tanah air. Nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan mencakup penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta pembentukan karakter unggul melalui nilai keagamaan, sosial-kultural, dan kecerdasan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah terbagi menjadi pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dapat dilaksanakan secara kolaboratif lintas mata pelajaran dalam mendukung satu tema, sehingga capaian intrakurikuler dapat diwujudkan sekaligus dengan penguatan karakter.

Strategi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil kajian literatur, beberapa strategi pembelajaran PKn berbasis karakter yang efektif untuk diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pendekatan kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pembelajaran kontekstual bukan sekadar mengajarkan peserta didik untuk memahami materi secara tekstual sesuai buku, tetapi juga mengajak mereka memberikan respons nyata terhadap realitas kehidupan sehari-hari (Suryani & Agung, 2012). Dengan demikian, CTL dapat memperkuat pemahaman peserta didik karena memberikan pembelajaran yang realistis dan bermakna.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran PKn membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan realitas kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diinternalisasi dan diamalkan. Misalnya, ketika mengajarkan nilai toleransi, guru dapat mengaitkannya dengan keberagaman yang ada di lingkungan sekitar siswa.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk PKn di MI antara lain: Think Pair Share (TPS), Numbered Heads Together (NHT), dan Jigsaw. Penelitian oleh Rahayu (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PKn.

Pembelajaran kooperatif selaras dengan karakteristik anak usia MI yang senang bekerja dalam kelompok. Melalui kerja kelompok, siswa belajar nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, dan komunikasi yang baik.

3. Metode Bermain Peran (*Role Playing*)

Strategi bermain peran dianggap sangat relevan untuk pembelajaran PKn di MI karena siswa dapat memahami konsep kewarganegaraan melalui pengalaman langsung yang didapat saat bermain peran. Role playing dapat memacu minat dan motivasi siswa sehingga meningkatkan hasil belajar PKn (Afifah & Mukhli, 2024).

Melalui bermain peran, siswa dapat mengalami secara langsung situasi yang melibatkan pengambilan keputusan moral dan etis. Misalnya, siswa dapat memerankan situasi di mana mereka harus menunjukkan sikap jujur, toleran, atau bertanggung jawab. Pengalaman langsung ini membantu internalisasi nilai-nilai karakter secara lebih mendalam.

4. Pembiasaan dan Keteladanan

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat dilakukan melalui pembiasaan harian, kegiatan ekstrakurikuler, dan program sekolah yang mendukung. Strategi pembiasaan meliputi kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, upacara bendera, dan kegiatan sosial. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti pola perilaku yang teratur, disiplin, dan baku melalui penjadwalan secara terus-menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak (Adawiyah, 2018).

Keteladanan dari guru merupakan faktor kunci dalam pendidikan karakter. Guru PKn diharapkan tidak hanya mengajarkan nilai-nilai karakter secara verbal, tetapi

juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian di sekolah.

5. Integrasi Nilai-nilai Islami

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran PKn berbasis karakter memiliki dimensi tambahan yaitu integrasi dengan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada penanaman kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membentuk karakter unggul melalui nilai keagamaan, sosial-kultural, dan kecerdasan. Integrasi ini menciptakan keselarasan antara identitas nasional dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas madrasah.

6. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran berbasis proyek mendorong partisipasi aktif peserta didik serta meningkatkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan (Wahyuni & Subagyo, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian integral untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Proyek dapat dirancang untuk melibatkan siswa dalam kegiatan nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai karakter.

7. Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif

Integrasi media pembelajaran dalam PKn berdampak positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Media yang dapat digunakan meliputi: media cetak (buku, majalah), media visual (gambar, video), media audio-visual, dan media digital interaktif. Penggunaan media yang variatif sesuai dengan karakteristik anak MI yang senang dengan hal-hal visual dan konkret.

Tantangan Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Karakter di MI

Berdasarkan kajian literatur, beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran PKn berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah antara lain:

1. Keterbatasan Kompetensi Guru

Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua guru MI memiliki pemahaman yang memadai tentang pendidikan karakter dan strategi pembelajarannya. Meskipun

87% guru MI se-Jabodeta memahami pembelajaran berbasis karakter, namun hanya 71% yang mampu mengimplementasikannya dengan baik (Latip, 2013). Kesenjangan antara pemahaman dan implementasi ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif.

2. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur

Keberagaman kondisi infrastruktur dan sumber daya di berbagai madrasah menyebabkan praktik pengajaran yang tidak konsisten. Madrasah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas yang lebih memadai dibandingkan di daerah pedesaan.

3. Kesenjangan Kurikulum dan Kebutuhan Aktual

Pergeseran ke kurikulum berbasis kompetensi memerlukan transformasi pedagogis yang tidak semua pendidik siap menjalaninya. Selain itu, terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan kebutuhan aktual dan konteks lokal siswa.

4. Evaluasi yang Belum Optimal

Evaluasi terhadap keberhasilan program pendidikan karakter masih belum optimal. Penilaian karakter memerlukan instrumen dan metode yang berbeda dari penilaian kognitif, yang tidak semua guru menguasainya.

Rekomendasi Pengembangan

Berdasarkan hasil kajian, beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran PKn berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah adalah: *pertama*, Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru: Diperlukan program pelatihan yang tidak hanya fokus pada pemahaman konsep tetapi juga praktik implementasi strategi pembelajaran berbasis karakter. *Kedua*, Pengembangan Model Pembelajaran Terintegrasi: Perlu dikembangkan model pembelajaran PKn yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter nasional dengan nilai-nilai keislaman secara sistematis. *Ketiga*, Penguatan Kolaborasi: Implementasi

pendidikan karakter memerlukan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. *Keempat*, Pengembangan Instrumen Evaluasi: Perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang mampu mengukur pencapaian karakter siswa secara komprehensif. *Kelima*, Pemanfaatan Kearifan Lokal: Pembelajaran PKn berbasis karakter sebaiknya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan konteks siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PKn berbasis karakter yang efektif untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah meliputi: pendekatan kontekstual, pembelajaran kooperatif, metode bermain peran, pembiasaan dan keteladanan, integrasi nilai-nilai Islami, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Keberhasilan implementasi strategi-strategi tersebut bergantung pada pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan siswa MI, komitmen seluruh pemangku kepentingan, serta ketersediaan sumber daya yang memadai.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi guru, kurangnya sumber daya, kesenjangan kurikulum dengan kebutuhan aktual, serta evaluasi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis berupa pelatihan berkelanjutan bagi guru, pengembangan model pembelajaran terintegrasi, penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif.

Pembelajaran PKn berbasis karakter di Madrasah Ibtidaiyah memiliki kekhasan yaitu integrasi antara nilai-nilai kewarganegaraan dengan nilai-nilai keislaman. Kekhasan ini menjadi kekuatan tersendiri dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) tetapi juga insan yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

REFERENSI

- Abdullah Adawiyah, R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/2684>.
- Afifah, K. R., & Mukhli, N. A. (2024). Strategi yang Relevan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar. *Ganesha Civic Education Journal*, 6(2), 161-168. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/4981>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Assingkily, M. S., Hasri, K. S., Pratiwi, E., Fadilla, P. A., & Sabrina, T. (2023). Concept Analysis and Implementation of "Kampus Merdeka" in Civics Learning for PGMI Study Program Students. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 2(3), 134-139. <https://zia-research.com/index.php/jcgcs/article/view/213>.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Latip, A. E. (2013). Pembelajaran Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(1), 40-58. <https://www.neliti.com/publications/122077/pembelajaran-berbasis-karakter-di-madrasah-ibtidaiyah>.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, M. A. (2020). Pembelajaran PPKn di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://www.academia.edu/download/75525445/2013.pdf>.
- Rahayu, T. (2019). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. *Misbahul Ulum: Jurnal Institusi*, 1(02), 109-121. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/misbahul/article/view/7>.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>.
- Sofiasyari, et al. (2019). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S., & Subagyo, A. (2021). Penerapan Project Based Learning dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2010). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar. *Jurnal*

